JURNAL FUSION
Vol 3 No 10, Oktober 2023
E-ISSN: 2775-6440 | P-ISSN: 2808-7208
Jurnal Homepage https://fusion.rifainstitute.com

ACADEMIC SELF EFFICACY PADA MAHASISWA YANG SAMBIL BEKERJA

Nabila Alya Sagita, Erik Saut H. Hutahaean, Adi Fahrudin
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: nabilaalyasagita@gmail.com

Abstract

Going to college and working is nothing new among students. It is not easy to carry out multiple roles simultaneously because you have to divide your time so that the two can run in balance. This condition causes students to tend to lose motivation in pursuing their studies and doubt their own abilities, thus demonstrating the need for strong academic self-efficacy. This study aims to determine whether self-efficacy influences academic burnout. In this study, there were 203 respondents with a total of 24 items who participated and met the criteria for filling out the questionnaire. To prove the research hypothesis about Academic Self-Efficacy based on gender and major, based on the results of the reliability test using Cronbach alpha, the coefficient on Academic Self-Efficacy is 0.862.

Keywords*: Academic Self efficacy , Student, Work*

Abstrak

Kuliah dan bekerja bukan hal yang baru lagi dikalangan mahasiswa. Peran ganda yang dilakukan tidak mudah dilakukan secara bersamaan karena harus membagi waktu agar keduanya dapat berjalan seimbang. Kondisi ini menyebabkan para mahasiswa cenderung kehilangan motivasi dalam mengejar studi mereka dan meragukan kemampuan mereka sendiri, sehingga menunjukkan perlunya adanya academic self efficacy yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah self efficacy berpengaruh terhadap academic burnout. Penelitian ini Terdapat 203 responden dengan total 24 item yang berpartisipasi dan memenuhi kriteria pengisian kuesioner. Untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang *Academic Self Efficacy* berdasarkan jenis kelamin dan jurusan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan cronbach alpha diperoleh koefisien pada *Academic Self Efficacy* sebesar 0,862.

Kata kunci: *Academic Self Efficacy*, Mahasiswa, Bekerja

Diserahkan: 20-09-2023; Diterima: 05-10-2023; Diterbitkan: 20-10-2023

PENDAHULUAN

Kuliah sambil bekerja bukan lagi hal asing dikalangan mahasiswa dikalangan perguruan tinggi (Daulay & Rola, 2012). Alasan utama seorang mahasiswa bekerja adalah karena adanya kebutuhan finansial. Melalui pekerjaan, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan Selain itu, bekerja juga memenuhi

Copyright holder: Nabila Alya Sagita, Erik Saut Hutahaean, Adi Fahrudin (2023)
DOI : https://doi.org/10.54543/fusion.v3i10.366
Published by : Rifa Institute

kebutuhan sosial dan relasional mereka. Dengan bekerja, mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang dan membangun hubungan sosial. Selain itu, pekerjaan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri dan mencapai aktualisasi diri. Melalui pengalaman kerja, merka dapat mengembangkan interaksi dengan orang lain (Dudija, 2011)

Aktivitas kuliah sambil bekerja menuntut mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kedua waktu tersebut dan apabila mahasiswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik maka mahaaiswa akan mengorbankan salah satu nya (Octavia & Nugraha, 2013). Kuliah sambil bekerja sama seperti mahasiswa menjalankan aktivitas dengan peran ganda,efeknya memaksa mahasiswa untuk berfikir keras mencari solusi untuk permasalahan tugas kuliah (Raharjo & Prahara, 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara oleh (Perdani, 2015), diketahui bahwa mahasiswa yang memilih untuk bekerja sambil kuliah memiliki motivasi yang berbeda-beda. Beberapa alasan yang mereka kemukakan antara lain adalah untuk meningkatkan pengalaman, mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, serta membiayai kehidupan pribadi atau keluarganya.

Data dari *National Center for Education Statistics* pada tahun 2007, sekitar 40% waktu mahasiswa bekerja 20 jam atau lebih per minggu (Dadgar, 2012). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan pada bulan Februari 2015, terdapat hasil pengamatan dan wawancara pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2011 sampai 2014, yang terdiri dari total 789 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 8,11% atau sekitar 64 mahasiswa dari angkatan tersebut menjalani kuliah sambil bekerja (Dirmantoro, 2015). sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di tuntut untuk disiplin waktu dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Pada kondisi tersebut yang membuat mahasiswa sulit untuk membagi waktu, aktivitas kuliah sembari bekerja membuat mahsiswa di tuntut untuk menyeimbangkan antara kegiatan bekerja dan kuliah secara bersamaan.

Kesulitan mengerjakan dan menjalani perkuliahan membuat mahasiswa tidak yakin dengan kemmapuannya, Hal ini menandakan adanya *self efficacy* yang rendah dan mahasiswa yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dapat mengalami konsekuensi negatif, seperti kesulitan lulus tepat waktu dan *academic burnout* . diperlukan *self-efficacy* individu yang dibentuk secara khusus menuju domain *akademik* (yang berbeda dari nonakademik, umum, sosial, emosional, atau fisik) (Grandgirard et al., 2002). Pajares, (1996) menjelaskan bahwa *academic self-efficacy* merupakan kepercayaan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas, pelajaran atau aktivitas akademik.

Menurut Zajacova et al., (2005) *academic self efficacy* mengacu pada kepercayaan diri dalam kemampuannya menjalankan tugas akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husniyyah & Azwar (2022) di Universitas Sangga Buana Bandung, ditemukan bahwa sejumlah mahasiswa mengalami *academic burnout* dengan tingkat yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa mengalami *academic burnout* pada tingkat rendah, 42 mahasiswa

mengalami *academic burnout* pada tingkat sedang, dan 28 mahasiswa mengalami *academic burnout* pada tingkat tinggi. Mahasiswa dengan *Academic self-efficacy* yang tinggi memiliki solusi untuk masalah perkuliahan yang mereka hadapi, memiliki ekspektasi terhadap prestasi akademiknya, dan berprestasi lebih baik daripada mahasiswa dengan *Academic self-efficacy rendah.* (Chemers et al., 2001). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *academic self efficacy* dan *academic burnout* pada mahasiswa yang sambil bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria mahasiswa sambil yang bekerja berjumlah 203 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan untuk skala *academic self efficacy* adalah *academic self efficacy scale* dan skala *academic burnout* menggunakan MBI-SS.

Hasil reliabilitas untuk skala *academic self efficacy* 0,862 dan *academic burnout* 0,913 penelitian ini dianalisis menggunakan data yang terkumpul menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan sofware JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 203 responden menunjukkan Hasil uji normalitas variabel *Academic Self Efficacy dan academic Burnout* menunjukan hasil nilai p-value adalah <.001. berikut merupakan rangkuman hasil uji coba *Academic self Efficacy* dan *Academic Burnout*.

Tabel 1.
Hasil Uji korelasi

Kendall's Tau b

Variable		Kepuasan Hidup	Ketahanan Emosional
1. *academic Burnout*	*Kendall's Tau b*	—	
	p-value	—	
2. *Academic Self-efficacy*	*Kendall's Tau b*	-0.196	—
	p-value	<.001	—

Hasil menunjukan bahwa hasil korelasi variabel *academic self efficacy* signifikan yang dimana artinya jika memiliki *academic self efficcay* rendah maka individu tersebut merasa rendah akan kemampuannya untuk berhasil dalam akademiknya, dan begitu juga sebaliknya jika *academic self efficacy* tinggi maka individu tersebut percaya akan kemampuannya di dalam bidang akademiknya dan tidak rentan dalam *Academic Burnout*. Salah satu karakteristik kepribadian adalah *academic self-efficacy*, yang dimana merupakan prediktor dalam mahasiswa yang mengalami kelelahan akademik (Auxiliadora et al., 2006). Zhang et al., (2013) yang menunjukkan bahwa 12,6% mahasiswa dengan kepribadian mudah cemas atau mudah stress selanjutnya akan mengalai kelelahan, sinisme dan penurunan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya (*efficacy*). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana hasil uji korelasi menunjukan negatif signifikan terhadap *academic self efficacy* (Khansa & Djamhoer, 2020). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al (2021), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) dan keadaan kelelahan akademik (*academic burnout*) pada mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian Wasito & Yoenanto (2021) Tingkat kepercayaan diri akademik memiliki dampak signifikan sebesar 60% terhadap kelelahan akademik pada individu, sementara 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Begitupun menurut Bandura, (1997) mahasiswa dengan tingkat *academic self efficacy* tinggi tidak akan mengganggu prestasi dan pencapaian akademisnya. mahasiswa memiliki tingkat *academic self efficacy* yang cukup sehingga ini akan mengurangi terjadinya *academic burnout*. Individu dengan tingkat *academic self efficacy* tinggi akan tenang menghadapi tugas dan aktivitas yang dianggap serta terhindar dari kelelahan akademik , begitupun sebaliknya indivudu dengan tingkat *academic self efficacy* rendah akan mengalami stres akademik dan terjadinya kelelahan akademik (Naderi et al., 2018).

Tabel 3.Perbedaan Profil Demografis

	Profil	N	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	134	66.01%
	Perempuan	69	33.99%
Fakultas	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	52	25.62%
	Fakultas Hukum	6	2.96%
	Fakultas Ilmu Komputer	57	28.08%
	Fakultas Ilmu Komunikasi	18	8.87%
	Fakultas Ilmu Pendidikan	21	10.34%
	Fakultas Psikologi	26	12.81%
	Fakultas Teknik	23	11.33%
	Total	203	100.00%

Hasil analisis data menunjukan bahwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 134 dengan presentase 66.01% dan perempuan sebanyak 69 dengan presentase 33.99% . hal ini menunjukan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami tingkat *academic self efficacy* rendah dibandingkan perempuan. dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperoleh data sebanyak 52 dengan presentase 25.62% , Fakultas Hukum memperoleh data sebanyak 6 dengan presentase 2.96% , Fakultas Ilmu Komputer memperoleh data sebanyak 57 dengan presentase 28.08% , Fakultas Ilmu Komunikasi memperoleh data sebanyak 18 dengan presentase 8.87% , Fakultas Ilmu Pendidikan memperoleh data sebanyak 21 dengan presentase 10.34% , Fakultas psikologi memperoleh data sebanyak 26 dengan presentase 12.81% , Fakultas Teknik memperoleh data sebanyak 23 dengan presentase 11.33% .

Pada penelitian ini Juga tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Academic Burnout* berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini**.** Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Maslach (2003) bahwa jenis kelamin tidak dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap *Academic Burnout*. Namun, Salmela-Aro et al., (2008) menemukan hasil yang beragam bahwa perempuan lebih rentan terhadap *Academic Burnout* dibandingkan laki-laki.

Tabel 4. Kategorisasi Skor *Academic Self-Efficacy*

Kategori	Batas Nilai	Responden	Persentase
Rendah	≤ 66,65	68	33.50%
Sedang	66,65 - 77,35	44	21.67%
Tinggi	≤77,35	91	44.83%
Total		**203**	**100%**

Ketegorisasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kondisi responden pada variabel *Academic Self-Efficacy* yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan 33,50% dengan jumlah 68 responden dapat dikatakan kedalam kategorisasi rendah, 21.67% dengan jumlah 44 responden dikatakan kedalam kategorisasi sedang, selanjutnya didapatkan 44.83% dengan 91 responden dapat dikatakan masuk kedalam kategorisasi tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Skor *Academic Burnout*

Kategori	Batas Nilai	Responden	Persentase
Rendah	≤ 66.98	23	11.33%
Sedang	66.98-77.2	30	14.78%
Tinggi	≥ 77.2	149	73.40%
Total		**203**	**100%**

Ketegorisasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kondisi responden pada variabel *Academic Burnout* yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan 11.33% dengan jumlah 23 responden dapat dikatakan kedalam kategorisasi rendah, 14.78% dengan jumlah 30 responden dikatakan kedalam kategorisasi sedang, selanjutnya didapatkan 73.40% dengan 149 responden dapat dikatakan masuk kedalam kategorisasi tinggi. Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas yang mendapatkan *Academic Burnout* termasuk dalam kategorisasi tinggi.

Dari 203 responden untuk hasil kategorisasi academic self efficcay dan academic burnout menunjukan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalami *academic burnout* yaitu 149 responden atau (73.40%) dan untuk *academic self efficacy* yaitu sebanyak 91 responden atau (44.83%) yang dimana termasuk dalam kategorisasi tinggi.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Academic Self Efficacy* (kepercayaan diri akademik) dan *Academic Burnout* (kelelahan akademik) pada mahasiswa yang sambil bekerja. Hubungan antara keduanya bersifat negatif, yang berarti semakin rendah tingkat kepercayaan diri akademik, semakin tinggi tingkat kelelahan akademik, dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri akademik, semakin rendah tingkat kelelahan akademik.

BIBLIOGRAFI

Auxiliadora, M., Durán, A., Extremera, N., Rey, L., Fernández-berrocal, P., & Montalbán, F. M. (2006). *Durán et al. - 2006 - Predicting academic bur*.

Bandura, A. (1997). *Societies, Self-efficacy Changing*.

Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, *93*(1), 55–64. https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.55

Dadgar, M. (2012). The Academic Consequences of Employment for Students Enrolled in Community College. *Community College Research Center, Columbia University*, *46*, 1–30.

Daulay, S. F., & Rola, F. (2012). Perbedaan Self-Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja Dan yang Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi*, *13*, 9.

Dirmantoro, M. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Dudija, N. (2011). Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. In *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* (Vol. 8, Issue 2). https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.464

Grandgirard, J., Poinsot, D., Krespi, L., Nénon, J. P., & Cortesero, A. M. (2002). Costs of secondary parasitism in the facultative hyperparasitoid Pachycrepoideus dubius: Does host size matter? *Entomologia Experimentalis et Applicata*, *103*(3), 239–248. https://doi.org/10.1023/A

Husniyyah, S. N., & Azwar, A. G. (2022). Analisis Tingkat Beban Kerja Mental, Stres, Dan Kelelahan Orang Tua Selama Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Techno-Socio Ekonomika*, *15*(1), 1. https://doi.org/10.32897/techno.2022.15.1.833

Khansa, F., & Djamhoer, T. D. (2020). Hubungan Academic Self Efficacy dengan Academic Burnout pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, *6*(2), 834–839. https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/24457

Maslach, C. (2003). *Christina Maslach - Burnout_ The Cost of Caring-Institute for the Study of Human Knowledge (2003)*.

Naderi, Z., Bakhtiari, S., Momennasab, M., Abootalebi, M., & Mirzaei, T. (2018). Prediction of academic burnout and academic performance based on the need for cognition and general self-efficacy: A cross-sectional analytical study. *Revista Latinoamericana de Hipertension*, *13*(6), 584–591.

Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, *1*(1), 44–51.

Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, *66*(4), 543–578. https://doi.org/10.3102/00346543066004543

Perdani, R. T. (2015). Riska Tyas Perdani, 2015 HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI

BERPRESTASI AKADEMIK DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja*, 1–6.

Permatasari, D., Latifah, L., & Pambudi, P. R. (2021). Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7418

Raharjo, S. T., & Prahara, S. A. (2022). *Jurnal Sudut Pandang (JSP) MAHASISWA YANG BEKERJA : PROBLEM FOCUSED COPING DENGAN ACADEMIC BURNOUT*. *2*(12), 175–192.

Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Pietikäinen, M., & Jokela, J. (2008). Does school matter? The role of school context in adolescents' school-related burnout. *European Psychologist*, *13*(1), 12–23. https://doi.org/10.1027/1016-9040.13.1.12

Wasito, A. A., & Yoenanto, N. H. (2021). Pengaruh Academic Self Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *1*(1), 112–119. https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24380

Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, *46*(6), 677–706. https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z

Zhang, X., Klassen, R. M., & Wang, Y. (2013). Academic Burnout and Motivation of Chinese Secondary Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, *3*(2), 134–138. https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.212

First publication right:
Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia
This article is licensed under: